



JURNAL ILMIAH MANAJEMEN DAN AKUNTANSI

Halaman Jurnal: <https://journal.smartpublisher.id/index.php/jimat>

Halaman UTAMA Jurnal : <https://journal.smartpublisher.id/>



DOI: <https://doi.org/10.69714/6qzmq990>

PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO (DER), NET PROFIT MARGIN (NPM), TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2021-2025

Zahra Haura Salsabila^{a*}

^a Fakultas Ekonomi dan Bisnis / Jurusan Manajemen; zahraaura97.33@gmail.com, Universitas Bina Sarana Informatika; Jl. Kramat Raya No.98, Kwitang, Kec. Senen, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10450

* Penulis Korespondensi: Zahra Haura Salsabila

ABSTRACT

The food and beverage industry is one of the sectors that makes a significant contribution to the Indonesian economy and continues to grow every year. This study aims to analyze the influence of the Debt-to-Equity Ratio (DER) and Net Profit Margin (NPM) on profit growth in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2021–2025. The research method used is a quantitative method with an associative approach. The research population consists of food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange, with a sampling technique using purposive sampling, resulting in 11 companies with a total of 55 data observations. The data analysis technique used was multiple linear regression with the aid of IBM SPSS Statistics software, which included classical assumption tests, t-tests, F-tests, and the coefficient of determination. The results of the study indicate that, individually, the Debt-to-Equity Ratio (DER) and Net Profit Margin (NPM) have a positive but insignificant effect on Profit Growth. However, simultaneously, the Debt to Equity Ratio (DER) and Net Profit Margin (NPM) have a significant effect on Profit Growth. The coefficient of determination value of 11.2% indicates that the variation in Profit Growth can be explained by DER and NPM, while the remainder is influenced by other factors outside the scope of this study.

Keywords: *Debt to Equity Ratio (DER); Net Profit Margin (NPM); Profit Growth.*

Abstrak

Industri makanan dan minuman merupakan salah satu sektor yang memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian Indonesia dan terus mengalami perkembangan setiap tahunnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Populasi penelitian terdiri dari perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling sehingga diperoleh 11 perusahaan dengan jumlah observasi sebanyak 55 data. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan bantuan program *IBM SPSS Statistics*, yang meliputi uji asumsi klasik, uji t, uji F, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Namun, secara simultan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Nilai koefisien determinasi sebesar 11,2% menunjukkan bahwa variasi Pertumbuhan Laba dapat dijelaskan oleh DER dan NPM, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Kata Kunci: *Debt to Equity Ratio (DER); Net Profit Margin (NPM); Pertumbuhan Laba.*

1. PENDAHULUAN

Industri Makanan dan Minuman di Indonesia memainkan peran penting dalam perkembangan ekonomi, menjadi salah satu penyumbang terbesar dalam penyerapan tenaga kerja dan penggerak pertumbuhan ekonomi [1]. Namun dalam praktiknya, pertumbuhan laba sektor makanan dan minuman di BEI selama periode 2021-2025 tidak selalu menunjukkan tren yang stabil. Adanya fluktuasi atau kondisi naik-turunnya laba ini mengindikasikan adanya ketidakteraturan kinerja yang didorong oleh berbagai faktor keuangan.

Debt to equity ratio (DER) rasio yang menunjukkan perbandingan sejauh mana perusahaan dapat memenuhi tanggung jawabnya, yang terlihat dari jumlah ekuitas yang digunakan untuk melunasi utang [2]. NPM (Net profit margin) rasio yang mengukur seberapa menguntungkan suatu perusahaan. Pengukuran ini digunakan untuk menilai keberhasilan keseluruhan dari penjualan yang dilakukan oleh Perusahaan [3]. Kedua rasio tersebut digunakan dalam penelitian ini untuk melihat pertumbuhan laba dari sisi penggunaan utang dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Sehingga, penting untuk meneliti sejauh mana tingkat utang perusahaan melalui *Debt to equity ratio* (DER) dan efisiensi margin melalui *Net profit margin* (NPM) berperan dalam menggerakkan pertumbuhan laba tersebut.

Tabel 1. Daftar Pertumbuhan Laba Perusahaan Makanan dan Minuman Tahun 2021-2025

No	Kode Perusahaan	Pertumbuhan Laba				
		2021	2022	2023	2024	2025
1	ICBP	-2.8%	-28.3%	52.4%	1.3%	30.3%
2	INDF	18.7%	-17.0%	28.1%	6.1%	23.6%
3	MYOR	-42.4%	63.7%	64.4%	-6.1%	-4.5%
4	ULTJ	14.6%	-25.2%	22.9%	-1.3%	16.9%
5	GOOD	63.8%	0.1%	36.5%	7.6%	10.3%
6	ROTI	31.9%	52.4%	-22.9%	8.8%	-28.7%
7	MLBI	133.0%	38.9%	15.3%	7.1%	3.6%
8	DLTA	51.6%	22.4%	-13.5%	-31.5%	10.0%
9	STTP	-1.8%	1.1%	47.0%	43.2%	-10.2%
10	CLEO	36.1%	8.2%	65.7%	46.3%	-17.8%
11	BOBA	-7.1%	-38.5%	39.3%	6.9%	4.4%

Terjadinya inflasi pada periode 2021-2025 membuat perubahan-perubahan dalam siklus ekonomi pascapandemi ini memberikan tekanan langsung terhadap taraf hidup masyarakat, karena kenaikan inflasi dan suku bunga secara bersamaan dapat membatasi daya beli konsumen [4]. Selain itu, industri makanan dan minuman terus berkembang, ketergantungannya pada bahan baku impor seperti gula, gandum, susu bubuk, dan kemasan aluminium tetap menjadi tantangan utama. Ketergantungan ini membuat industri tersebut rentan terhadap fluktuasi nilai tukar dan kenaikan tarif impor, yang pada akhirnya menyebabkan kenaikan biaya produksi dan harga produk [5].

Urgensi penelitian ini diperkuat oleh adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu (research gap). [6] NPM dan DER terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman dengan periode penelitian yang berbeda, [7] menemukan bahwa DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan, sementara NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, sementara [8] DER dan NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Debt to equity ratio* (DER), *Net profit margin* (NPM), Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2021-2025.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. *Debt To Equity Ratio* (DER)

Menurut [9] *Debt To Equity Ratio* (DER) adalah suatu rasio yang dipakai untuk menilai proporsi utang terhadap ekuitas. Perusahaan yang memiliki DER di bawah 90% dinilai memiliki pengelolaan risiko keuangan yang sehat, sementara perusahaan dengan DER di atas 90% berpotensi menghadapi risiko finansial yang lebih tinggi. Adapun perhitungan DER dengan rumus, sebagai berikut [10]:

$$DER = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}} \times 100\%$$

2.2. Net Profit Margin (NPM)

Menurut [11] *Net Profit Margin* (NPM) adalah ukuran keuntungan yang ditentukan dengan membandingkannya dengan total penjualan setelah bunga dan pajak. Persentase NPM memiliki keterkaitan yang sejalan dengan harga saham. Semakin tinggi persentase NPM, semakin baik pula kinerja Perusahaan [12]. Adapun perhitungan *NPM* dengan rumus, sebagai berikut [13]:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

2.3. Pertumbuhan Laba

Menurut [14] pertumbuhan laba merupakan salah satu cara untuk menilai apakah laba bersih suatu perusahaan dapat ditentukan dengan membandingkan periode-periode sebelumnya. Adapun perhitungan pertumbuhan laba dengan rumus, sebagai berikut [15]:

$$\frac{\text{Laba Bersih Tahun } t - \text{Laba Bersih Tahun } t - 1}{\text{Laba Bersih Tahun } t - 1} \times 100\%$$

3. METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan metode kuantitatif dengan bantuan program *Statistical of Social Science* (SPSS) *for Windows* untuk memproses data penelitian, termasuk uji asumsi klasik, analisis regresi linear ganda, serta uji hipotesis. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman kategori Consumer Non-Cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan total perusahaan yang tergabung di BEI selama periode tahun 2021- 2025 adalah 26 perusahaan, dengan laporan keuangan selama 5 tahun, yaitu dari tahun 2021-2025. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik purposive sampling yang didasarkan pada pertimbangan dan kriteria tertentu untuk memastikan data yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 2. Proses Seleksi Sampel (purposive sampling)

No	Kriteria Sampel	Jumlah Sampel
1	Perusahaan Food & Beverage yang menjadi populasi penelitian	26
2	Perusahaan yang tidak terdaftar secara berturut-turut selama periode 2021–2025	(2)
3	Perusahaan yang tidak memiliki laporan keuangan lengkap selama periode 2021–2025	(0)
4	Perusahaan yang mengalami rugi bersih selama periode pengamatan	(13)
Jumlah Sampel Penelitian		11
Jumlah Tahun Observasi		5
Jumlah Data Penelitian		55

Sumber : Data olahan, 2026

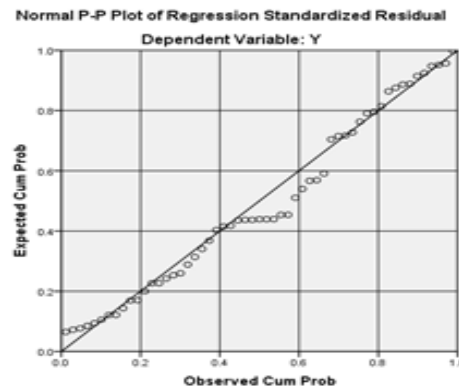
Sehingga jumlah sampel akhir yang digunakan dalam penelitian ini adalah 11 perusahaan dengan periode pengamatan selama 5 tahun. Metode yang diterapkan adalah dokumentasi, yang meliputi pengumpulan data sekunder berupa laporan keuangan periode 2020-2025 dari perusahaan di sektor Makanan Dan Minuman yang dapat diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Uji Asumsi Klasik

4.1.1. Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah data yang digunakan mempunyai distribusi normal maka analisis statistik perlu menggunakan uji normalitas [16]. Pada penelitian ini uji normalitas yang dilakukan adalah uji *Kolmogrov-Smirnov* dan P-Plot, Interpretasi hasil uji normalitas didasarkan pada nilai signifikansi (p-value). Jika nilai signifikansi $> 0,05$, data dianggap berdistribusi normal. untuk mengetahui apakah suatu data berdistribusi normal pada grafik Normality Probability Plot, model regresi dipenuhi apabila titik-titik data pada grafik tersebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis [17].



Sumber : Data olahan, 2026

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas P-Plot

Berdasarkan Gambar 1, Normal P-Plot titik-titik data residual menyebar di sekitar garis diagonal, meski ada yang memiliki jarak namun jaraknya tidak jauh dari garis diagonal tersebut. Sehingga berdasarkan hasil dari P-Plot, data terdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual		
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	0.30064164
Most Extreme Differences	Absolute	0.129
	Positive	0.129
	Negative	-0.061
Kolmogorov-Smirnov Z		0.956
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.320

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data olahan, 2026

Berdasarkan Tabel 3, hasil uji normalitas metode *Kolmogrov-Smirnov* nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,320 yang berarti memiliki nilai lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data variabel yang diteliti terdistribusi normal.

4.1.2. Uji Multikolinearitas

Gejala multikolinearitas pada model regresi linier berganda yang diusulkan dapat dideteksi dengan menganalisis *Variance Inflation Factor* (VIF). Pada umumnya, jika $VIF \geq 10$ atau toleransi (Tolerance) $\leq 0,10$ maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinearitas [18].

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Debt To Equity Ratio (X1)	0.973	1.028
	Net Profit Margin (X2)	0.973	1.028

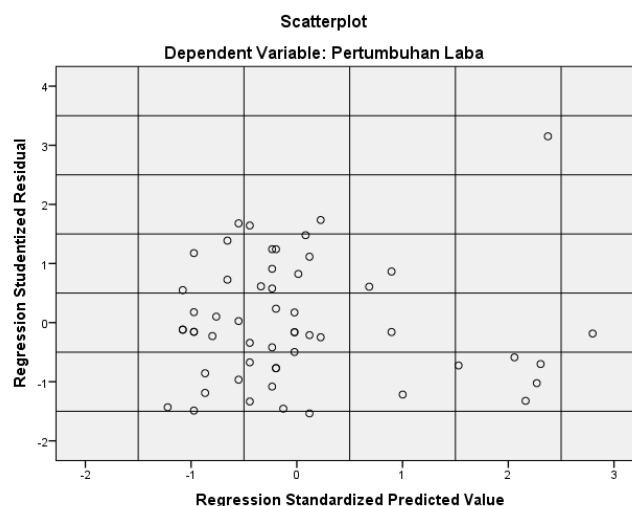
a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber : Data olahan, 2026

Berdasarkan hasil Tabel 4, dapat dilihat variabel *Debt to Equity Ratio* (X1) dan *Net Profit Margin* X2 memiliki nilai VIF (1,028) kurang dari 10. Kemudian nilai Tolerance sekitar (0,973) lebih besar dari 0.10. Dari nilai tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas sehingga tidak ada hubungan antara variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat.

4.1.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas berarti tidak boleh ada hubungan antara variabel gangguan atau sisa dengan setiap variabel independen yang ada [18]. Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan metode Scatterplot dan Glesjer.



Sumber : Data olahan, 2026

Gambar 2. Hasil Uji Scatterplot

Berdasarkan Gambar 2 dapat dilihat bahwa tidak terdapat pola yang jelas, dan titik-titik menyebar secara acak di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 5. Hasil Uji Glesjer

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	0.177	0.055	3.205	0.002
	Debt To Equity Ratio (X1)	0.059	0.052	1.126	0.265
	Net Profit Margin (X2)	0.163	0.272	0.600	0.551

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber : Data olahan, 2026

Hasil Tabel 5 nilai sig., variabel X1 memiliki sig. 0,329 dan variabel X2 memiliki sig. 0,893. Kedua variabel memiliki nilai sig. lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas atau sampelnya bersifat homogen.

4.1.4. Uji Linearitas

Dua variabel dianggap memiliki hubungan linier apabila nilai signifikansi (Linearitas) berada di bawah 0,05. Teori lainnya menyatakan bahwa dua variabel dapat dianggap memiliki hubungan linier jika nilai signifikansi (Penyimpangan untuk Linearitas) di atas 0,05 [19].

Tabel 6. Hasil Uji Linearitas X1

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pertumbuhan Laba (Y) * Debt To Equity Ratio (X1)	Between Groups	(Combined)	2.139	16	0.134	1.513	0.146
		Linearity	0.241	1	0.241	2.722	0.107
		Deviation from Linearity	1.898	15	0.127	1.432	0.182
	Within Groups		3.358	38	0.088		
	Total		5.497	54			

Sumber : Data olahan, 2026

Berdasarkan hasil uji linearitas pada Tabel 6, diperoleh nilai signifikansi pada Deviation from Linearity sebesar 0,182. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,182 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel *Debt to Equity Ratio* (X1) dan Pertumbuhan Laba (Y) bersifat linear. Dengan demikian, asumsi linearitas pada variabel X1 telah terpenuhi

Tabel 7. Hasil Uji Linearitas X2

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pertumbuhan Laba (Y) * Net Profit Margin (X2)	Between Groups	(Combined)	0.590	4	0.147	1.502	0.216
		Linearity	0.470	1	0.470	4.786	0.033
		Deviation from Linearity	0.120	3	0.040	0.407	0.748
	Within Groups		4.908	50	0.098		
	Total		5.497	54			

Sumber : Data olahan, 2026

Berdasarkan hasil uji linearitas pada Tabel 7, diperoleh nilai signifikansi pada Deviation from Linearity sebesar 0,748. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,182 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel *Net Profit Margin* (X2) dan Pertumbuhan Laba (Y) bersifat linear. Dengan demikian, asumsi linearitas pada variabel X2 telah terpenuhi.

4.2. Regresi Linear Berganda

Analisis ini dilakukan untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, baik yang bersifat positif maupun negatif, serta untuk memprediksi nilai variabel terikat akibat perubahan yang terjadi pada variabel bebas [18].

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients ^a			t	Sig.	Correlations		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Zero-order	Partial	Part
		B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	-0.070	0.096		-0.731	0.468			
	Debt To Equity Ratio (X1)	0.113	0.090	0.166	1.251	0.217	0.209	0.171	0.163

Net Profit Margin (X2)	0.942	0.471	0.265	2.002	0.051	0.292	0.267	0.262
---------------------------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba
Sumber : Data olahan, 2026

Berdasarkan hasil tabel 8, diketahui persamaan regresi yang didapat adalah:

$$Y = -0.070 + 0.113 \text{ DER} + 0.942 \text{ NPM}$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar -0,070 menunjukkan bahwa apabila variabel DER dan NPM bernilai 0, maka nilai Pertumbuhan Laba diprediksi sebesar -0,070 atau -7%. Koefisien Regresi DER sebesar 0,113 menunjukkan arah hubungan positif, sehingga apabila DER meningkat sebesar 1 satuan dan variabel NPM dianggap konstan, maka Pertumbuhan Laba akan meningkat sebesar 0,113 satuan. Sementara itu, Koefisien Regresi NPM sebesar 0,942 menunjukkan bahwa apabila NPM meningkat sebesar 1 satuan dan variabel DER dianggap konstan, maka Pertumbuhan Laba akan meningkat sebesar 0,942 satuan.

4.3. Uji Hipotesis

4.3.1. Uji Parsial (Uji t)

Dasar untuk mengambil keputusan dalam uji t (parsial) apabila nilai t hitung > t tabel atau nilai Sig.< 0,05, maka variabel bebas (X) memiliki pengaruh pada variabel terikat (Y). Hasil pengujian disajikan secara terpadu dalam Tabel 8.

Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan nilai t hitung 1,251 lebih rendah dibandingkan dengan nilai t tabel yang berada di angka 2,007 ($1,251 < 2,007$). Serta nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 ($0,217 > 0,05$) menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian [9] yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Tidak signifikannya pengaruh DER terhadap Pertumbuhan Laba menunjukkan bahwa tingkat utang perusahaan belum mampu memberikan kontribusi yang berarti terhadap perubahan Pertumbuhan Laba. Hal ini diduga karena Pertumbuhan Laba tidak hanya dipengaruhi oleh struktur modal perusahaan, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Dalam [4] menjelaskan, kenaikan inflasi dan suku bunga pada periode 2021–2025 secara bersamaan dapat memberikan tekanan terhadap daya beli masyarakat. Kondisi tersebut dapat memberikan tekanan terhadap biaya operasional dan beban keuangan perusahaan. Bagi perusahaan yang memiliki tingkat utang tinggi, kenaikan suku bunga dapat meningkatkan beban keuangan sehingga manfaat penggunaan utang dalam meningkatkan laba menjadi kurang optimal. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa DER berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Laba tidak dapat diterima (H_{a1} ditolak dan H_{o1} diterima).

Variabel *Net Profit Margin* (NPM) memiliki nilai t hitung sebesar 2,002 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,051. Nilai t hitung yang lebih kecil dari t tabel ($2,002 < 2,007$) serta nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 ($0,051 > 0,05$) menunjukkan bahwa NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian [6] yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan *Net Profit Margin* (NPM) cenderung diikuti oleh peningkatan Pertumbuhan Laba, namun pengaruh tersebut belum cukup kuat untuk memberikan pengaruh yang signifikan. Hal ini diduga karena kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari penjualan tidak selalu diikuti oleh peningkatan pertumbuhan laba, salah satu kondisi tersebut adalah ketidakpastian harga bahan baku yang dapat memengaruhi biaya produksi Perusahaan. Sebagaimana dijelaskan [5] ketergantungan industri makanan dan minuman terhadap bahan baku impor membuat industri rentan terhadap fluktuasi nilai tukar dan kenaikan tarif impor, yang dapat meningkatkan biaya produksi dan harga produk. Kondisi tersebut berpotensi memengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Akibatnya, meskipun perusahaan memiliki tingkat *Net Profit Margin* (NPM) yang relatif baik, hal tersebut belum tentu mampu mendorong pertumbuhan laba secara signifikan. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Laba tidak dapat diterima (H_{a2} ditolak dan H_{o2} diterima).

4.3.2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersamaan berpengaruh pada variabel dependen.

Tabel 9. Hasil Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0.617	2	0.308	3.285	0.045 ^b
	Residual	4.881	52	0.094		
	Total	5.497	54			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

b. Predictors: (Constant), Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio

Sumber : Data olahan, 2026

Berdasarkan hasil uji simultan (Uji F), diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,045. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,045 < 0,05$), sehingga menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025. Secara teori, DER menunjukkan seberapa baik perusahaan mengelola sumber dana yang diperoleh dari utang dan modal sendiri, sementara NPM mencerminkan seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih dari penjualannya. Kombinasi antara pengelolaan struktur modal yang baik dan kemampuan menghasilkan laba yang optimal dapat mendukung peningkatan kinerja perusahaan yang pada akhirnya berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

4.3.3. Uji Koefisien Determinasi Parsial

Uji koefisien determinasi parsial bertujuan utama untuk menilai sejauh mana setiap variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Berdasarkan hasil Tabel 8, *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial mampu menjelaskan sekitar 3,47% dan *Net Profit Margin* (NPM) (X_2), secara parsial mampu menjelaskan sekitar 7,74% variasi terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025.

4.3.4. Uji Koefisien Determinasi Simultan

Koefisien determinasi menunjukkan kontribusi variabel-variabel independen terhadap variabel dependen, yang dinyatakan dalam bentuk persentase.

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi Simultan

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	0.335 ^a	0.112	0.078	0.30637	

Sumber : Data olahan, 2026

Berdasarkan hasil output SPSS, didapatkan hasil uji koefisien determinasi simultan nilai R Square (R^2) sebesar 0,112 atau 11,2%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan mampu menjelaskan variasi Pertumbuhan Laba sebesar 11,2%. Sedangkan sisanya sebesar 88,8% ($100\% - 11,2\%$) dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian yang tidak diteliti.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025, maka dapat disimpulkan bahwa, *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap dan mampu menjelaskan variasi Pertumbuhan Laba sebesar 3,47%, sedangkan *Net Profit Margin* (NPM) juga berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba dan mampu menjelaskan variasi Pertumbuhan Laba sebesar 7,74%; secara simultan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba serta mampu menjelaskan variasi Pertumbuhan Laba sebesar 11,2%, sedangkan sisanya sebesar 88,8% dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, Perusahaan diharapkan dapat mengelola struktur modal dan tingkat profitabilitas secara lebih efektif untuk meningkatkan pertumbuhan laba. Bagi Investor, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dengan tidak hanya menggunakan DER dan NPM sebagai acuan, karena pertumbuhan laba dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Bagi Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang diduga memengaruhi Pertumbuhan Laba, seperti *Sales Growth*, *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Return on Assets*, serta faktor lainnya, dan memperluas periode penelitian agar memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Muhajir *et al.*, “Pengaruh Kewirausahaan dan Inovasi Bisnis terhadap Penerimaan Pasar pada Industri Makanan dan Minuman di Indonesia,” *Sanskara Manajemen dan Bisnis (SMB)*, vol. 02, no. 02, pp. 103–114, 2024, doi: 10.58812/smb.v2i02.
- [2] A. Mas’ud, E. Nurdin, and D. D. Danintan, “Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Sektor Kesehatan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,” *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, vol. 9, no. 02, p. 349, 2024, doi: <https://doi.org/10.33772/jakuho.v9i2>.
- [3] M. P. Daeli, M. M. Bate’e, and Y. N. Telaumbanua, “Analisis Net Profit Margin Pada Pt Unilever Indonesia Tbk (Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia),” *Jurnal Emba : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, vol. 10, no. 4, pp. 1462–1471, 2022, doi: <https://doi.org/10.35794/emba.v10i4.43983>.
- [4] F. Nugroho, A. S. Hafizah, A. Andriana, A. Mustika, A. Fadillah, and A. S. Nuraya, “Analisis Pengaruh Inflasi , Suku Bunga dan Indeks Produksi Industri terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Pascapandemi (2018-2025),” *Jurnal Riset Ekonomi dan Akuntansi*, vol. 4, no. 2, pp. 23–38, 2026, doi: <https://doi.org/jrea-itb.v4i2.3926>.
- [5] S. Apriliani and Ridwan, “Pengaruh Biaya Produksi , Biaya Operasional , dan Biaya Distribusi Terhadap Laba Bersih,” *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)*, vol. 4, no. 4, pp. 14087–14095, 2026, doi: <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.5720>.
- [6] A. Wijaya and A. Arisman, “Pengaruh Npm, Gpm Dan Der Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Makanan Dan Minuman,” in *Multi Data Palembang Student Conference*, 2023, pp. 168–173. doi: <https://doi.org/10.35957/mdp-sc.v2i2.4101>.
- [7] W. Martono and A. A. Lahjie, “Pengaruh Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio, Dan Current Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Basic Materials Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,” *Ilmu Akuntansi Mulawarman*, vol. 9, no. 1, pp. 1–16, 2024.
- [8] D. P. Putra and S. Damayanti, “Pengaruh Current Ratio , DER , dan NPM Terhadap Pertumbuhan Laba,” *eCo-Fin: Economics and Financial*, vol. 8, no. 1, pp. 8–9, 2026, doi: 10.32877/ef.v8i1.3669.
- [9] D. F. Nurillah, T. Sajekti, and D. Syarif, “Pengaruh NPM , DER , dan CR Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate Tahun 2017-2024,” *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)*, vol. 4, no. 4, pp. 3322–3330, 2025, doi: <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.4099>.
- [10] Amyum Syahida and S. Agustin, “Pengaruh Der, Npm, Dan Tato Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Property And Real Estate Yang Terdaftar Di BEI,” *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, vol. 10, no. 3, 2021.
- [11] R. Firstania and P. Wijayanti, “Pengaruh Net Profit Margin (NPM) , Current Ratio (CR) , dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Return On Assets (ROA) Perusahaan Subsektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020,” *Jurnal Ilmiah Penalaran dan Penelitian Mahasiswa*, vol. 4, no. 3, pp. 180–196, 2022, doi: <https://doi.org/10.51903/jurnalmahasiswa.v4i3.404>.
- [12] Suryawuni, W. Lilia, M. S. Lase, N. P. S. B. Bangun, and G. C. Elena, “Pengaruh Net Profit Margin, Return On Asset, Current Ratio Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020,” *Jurnal Paradigma Ekonomika*, vol. 17, no. 1, pp. 95–106, 2022, doi: <https://doi.org/10.22437/jpe.v17i1.13355>.
- [13] Hery, *Kajian Riset Akuntansi*. PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2017.
- [14] Y. Manurung and A. Siagian, “Pengaruh Debt To Equity Ratio (Der), Total Asset Turnover (Tato), Dan Net Profit Margin (Npm) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2016 - 2020,” *Jurnal*

- Manajemen USNI*, vol. 7, no. 2, pp. 60–75, 2023, doi: <https://doi.org/10.54964/manajemen.v7i2.245>.
- [15] D. Maryati, N. Huda, and P. Muniarty, “Analisis Pengaruh Debt To Equity Ratio (Der) Dan Total Asset Turnover (Tato) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT Kereta Api Indonesia (Persero),” *Jurnal Manajemen Sosial Ekonomi (DINAMIKA)*, vol. 4, no. 2, pp. 235–245, 2024, doi: <https://doi.org/10.51903/twx6hy77>.
- [16] E. Mulyati *et al.*, *Pengantar Spss: Teori, Implementasi Dan Interpretasi*, 1st ed. CV. Gita Lentera, 2024.
- [17] E. Sembiring, A. Lubis, I. Effendi, P. S. Manajemen, F. Ekonomi, and U. N. Gorontao, “Jurnal Ilmiah Akuntansi , Keuangan dan Bisnis (JIKABI) Pengaruh Penggunaan Sosial Media Instagram Dan Electronic Word Of Mouth Terhadap Minat Beli Produk Erigo Pada Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Sumatera Utara The Effect Of Social Media Use Insta,” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Keuangan dan Bisnis (JIKABI)*, vol. 2, no. 1, pp. 8–15, 2023, doi: [10.31289/jbi.v2i1.1697](https://doi.org/10.31289/jbi.v2i1.1697).
- [18] M. Indartini and Mutmainah, *Analisis Data Kuantitatif Uji Instrumen, Uji Asumsi Klasik, Uji Korelasi dan Regresi Linier Berganda*, 1st ed. Penerbit Lakeisha, 2024. doi: 978-623-119-036-9.
- [19] R. A. Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS*, 1st ed. CV. WADE GROUP, 2016.